

Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Infestasi *Pediculus humanus capitis* di Pesantren Al-Quran Harsallakum Bengkulu

Mardiyansyah Bahar

Akademi Analis Kesehatan Bengkulu, Indonesia

email : mardiyansyahbahar@gmail.com

ABSTRAK

Pediculosis humanus capitis adalah penyakit kulit kepala akibat infestasi ektoparasit obligat (tungau atau lice) spesies *Pediculus humanus var. capitis*. Penyakit ini merupakan penyakit menular yang dipengaruhi beberapa faktor risiko yang dapat menyebabkan terjadinya *Pediculosis capitis* meliputi : usia, jenis kelamin, frekuensi cuci rambut, dan menggunakan/meminjamkan aksesoris. Penelitian ini bertujuan menjelaskan informasi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan infestasi *Pediculosis humanus capitis* pada Santri Pondok Pesantren Al-qur'an Harsallakum Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian analitik *cross sectional*. control yang dilakukan pada 150 santri SMP Pondok Pesantren Al-qur'an Harsallakum yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Dari penelitian ini didapatkan proporsi kejadian *Pediculosis capitis* sebanyak 32 responden (21.3%), kemudian dianalisis menggunakan uji Chi-Square di dapatkan variabel yang memiliki hubungan bermakna ($p < 0,05$).

Kata Kunci : *Pediculosis humanus capitis*, faktor risiko, pondok pesantren

PENDAHULUAN

Infeksi ektoparasit kulit kepala atau rambut pada manusia disebabkan oleh *Pediculus humanus capitis* atau kutu kepala (Handoko RP, 2016). Secara epidemiologi penyebaran *Pediculus humanus capitis* lebih banyak terjadi dikalangan anak-anak, terutama anak sekolah yang tinggal di asrama memiliki resiko penularan cukup tinggi. Perilaku berisiko ini dipengaruhi oleh kebiasaan anak-anak yang kurang menjaga kebersihan diri dan lingkungan atau juga sarana asrama yang kurang memadai (Birkemoe, 2015). Penyakit *Pediculus humanus capitis* memiliki prevalensi cukup tinggi tingkat penularannya pada anak-anak perempuan yang terinfeksi ektoparasit 2 - 4 kali lebih besar, terutama

pada anak yang memiliki rambut panjang dibandingkan dengan anak laki-laki. Hal ini dikarenakan faktor-faktor yang meningkatkan resiko terjadinya *Pediculus humanus capitis* berdasarkan jenis kelamin, kurangnya menjaga kebersihan rambut, penggunaan sisir secara bersamaan atau penggunaan aksesoris rambut pada terinfeksi, penggunaan alas atau tempat tidur bersama, dan jenis rambut. Sehingga menyebabkan gejala yang ditimbulkan yaitu kelelahan, iritasi, paranoia, gatal-gatal sampai alergi dan anemia (Lukman, 2018; Saghafipour, 2017). Penyakit yang disebabkan oleh *Pediculus humanus capitis* telah membawa stigma sosial yang kuat karena masyarakat menghubungkan dengan pengaruh status sosial, ekonomi yang

rendah, dan lingkungan yang kumuh (Yustisia, 2013). Peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap santri dan santriwati di Pondok Pesantren Al-quran Harsallakum Kota Bengkulu, terdapat 487 orang santri yang terdiri dari santriwan 261 orang dan santrtriwati 226 orang, studi pendahuluan dilakukan kepada 10 orang santriwati yang semua mengalami infestasi pediculus humanus capitis, dan rata-rata santriwati mengalami kejadian rasa gatal dan sering menggaruk kepala. Berdasarkan penelitian terdahulu tentang pravalensi infestasi pediculus humanus capitisi di Pondok Pesantren Al-qur'an Harsallakum Kota Bengkulu, sebanyak 73% (41 orang) terinfestasi ektoparasit Pediculus humanus capitis. Tingginya prevalensi santri yang terinfestasi ektoparasit pedikulosis erat kaitannya dengan kebersihan pribadi (Personal hygiene) (Hayati., 2018) Setelah dilakukan studi pendahuluan Berdasarkan data tersebut ada kemungkinan sangat jauh di bawah angka sesungguhnya karena banyak penderita yang mengobati sendiri dan tidak melapor ke petugas kesehatan maka disimpulkan bahwa Pediculus humanus capitistelah menjadi endemik diseluruh dunia baik negara maju maupun berkembang dan baik di Negara beriklim tropis maupun iklim sedang. Berdasarkan permasalahan diatas, penulis ingin meneliti Faktor Faktor yang berhubungan dengan infestasi Pediculus humanus capitisi

Pondok Pesantren Al-qur'an Harsallakum Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Alat yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini adalah laptop yang terpasang aplikasi SPSS 16. Bahan penelitian ini adalah data hasil pemeriksaan observasi Pediculus humanus capitis dan hasil kuisioner Santri Pondok Pesantren Al-qur'an Harsallakum Kecamatan Selebar Kota Bengkulu

Metode pelaksanaan penelitian : Mengajukan permintaan pembuatan surat izin penelitian dan pengambilan data dari kampus Universitas Kader Bangsa Palembang. Mengajukan surat izin penelitian dan pengambilan data yang dikeluarkan kampus kepada Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. Pengambilan data merupakan langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Menganalisis data. Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, dicatat dan diolah ke dalam bentuk table sehingga mudah untuk dianalisis. Pencatatan data-data yang diperoleh dan mengelompokkan data-data yang diperoleh berdasarkan variabel yang

diteliti dengan di Analisa menggunakan uji *Chi-Square*

Melaporkan hasil penelitian. Langkah terakhir adalah mengkomunikasikan atau mempublikasikan hasil penelitian kepada orang lain dalam bentuk laporan tertulis atau melalui forum diskusi dan seminar.

Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan jenis penelitian analitik yaitu mencari hubungan antar variabel berdasarkan survey. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian menggunakan scros sectional dimana suatu peneltian mempelajari dinamika korelasi antara hubungan analisis faktor penularan pediculosis humanus capitis dengan infestasi pediculosis humanus capitis melalui pendekatan, observasi atau pengumpulan data (Notoatmodjo,2011).

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh santri dan santriwati di Pesantren Al-qur'an Harsallakum Kecamatan Bengkulu dengan kriteria sebagai berikut :

1.Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan kriteria subjek yang dapat mewakili

dalam sampel yang memenuhi syarat yang akan dijadikan sampel.

- a. Semua santriwan dan santriwati kelas VIII dan XI di Pondok pesantren Al-qur'an Harsallakum Kecamatan Bengkulu
- b. Santriwan dan santriwati yang mengalami keluhan terhadap ciri-ciri dari infeksi Pediculosis human capitis.
- c. Bersedia dan menyetujui untuk menjadi subyek penelitian melalui informed consent

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria subjek penelitian yang tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian.

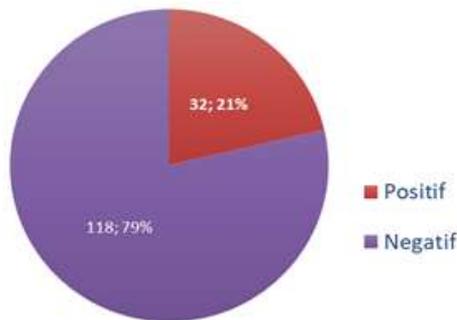
- a. Tidak mengisi seluruh data pada koesioner dengan lengkap
- b. Responden pada saat dilakukan peneltian tidak ditempat.

Metode penelitian proses pengumpulan dan pengolahan data menggunakan statistic secara SPSS melihat hubungan kemaknaan antara variable dependen (Infestasi Pediculosis humanus) dan variabel independen (Faktor Penularan pediculosis humanus capitis antara lain: Jenis kelamin, Frekuensi cuci

rambut, dan Menggunakan/Memijam aksesoris, dengan menggunakan uji statistika Chi square).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data hasil pemeriksaan observasi dan pembagian kuisisioner pada Santri Pondok Pesantren Al-qur’an Harsallakum Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, dengan Analisa variable dependen (Infestasi Pediculosis humanus capitis) dan variabel independen (Faktor Penularan pediculosis humanus capitis antara lain: Jenis kelamin, Frekuensi cuci rambut, dan Menggunakan/Memijam aksesoris, dengan menggunakan uji statistika Chi square).



Gambar 1. Distribusi infestasi Pediculosis humanus capitis di Pondok Pesantren Al-qur’an Harsallakum Kecamatan Bengkulu

Hasil distribusi Infestasi Pediculosis humanus capitis di Pondok Pesantren Al-qur’an Harsallakum Kota Bengkulu, bahwa dari 150 santri lebih

banyak santri dengan Positif infestasi Pediculosis humanus capitis yaitu 32 orang (17.6%) dibandingkan jumlah Negatif infestasi Pediculosis humanus capitis yaitu 118 orang (78.7%).

Hasil penelitian yang didapatkan dengan menggunakan responden santriwan dan santriwati :

1. Hubungan jenis kelamin dengan Infestasi Pediculosis humanus capitis menggunakan 150 responden, dikategorikan menjadi menjadi dua yaitu laki-laki dan Wanita. Kemudian infestasi Pediculosis humanus capitis dikategorikan menjadi dua yaitu positif dan negatif. Berdasarkan tabel dibawah ini :

Tabel 1. Hubungan Jenis Kelamin infestasi Pediculosis humanus capitis di Pondok Pesantren Al-qur’an Harsallakum Kecamatan Bengkulu

No	Jenis Kelamin	Infestasi Pediculosis humanus capitis		Total	n	%	p Value	OR	95% CI
		Positif	Negatif						
1	Laki-laki	0	0	87	100	87	100		
2	Wanita	32	50.8	31	49.2	63	100	0.000	2.032
	Jumlah	32	21.3	118	78.7	150	100		(1.261-2.612)

Berdasarkan hasil penelitian bivariat infestasi Pediculosis humanus capitis pada santri wanita positif sebanyak 32 responden dan semua santri laki-laki menunjukkan hasil negatif, Penelitian ini sejalan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penularan Pediculosis

humanus capitis (Barbara LF, LB. Weiner. 2002). uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara jenis kelamin terhadap kejadian Pediculosis capitis ($p < 0,05$) dengan nilai OR 2,032. Hal ini berarti responden dengan jenis kelamin perempuan memiliki kecenderungan mengalami infestasi Pediculus humanus capitis sebesar 2,032 kali lebih besar dibandingkan dengan responden berjenis kelamin laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa anak perempuan lebih banyak terinfestasi Pediculus humanus capitis dibandingkan anak laki-laki.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2014) bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin perempuan dengan kejadian Pediculosis capitis pada santri di pesantren Rhodlotul Quran dengan p value=0,000. Pediculosis capitis dapat menyerang siapa saja, namun perempuan dua kali lebih besar terkena Pediculosis capitis dibandingkan laki-laki, karena perempuan mayoritas memiliki rambut yang panjang sehingga lebih susah untuk dibersihkan dan menguntungkan bagi Pediculus

humanus var.capitis untuk berlindung, selain itu anak perempuan sering bertukar aksesoris rambut dengan santri lain. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aina dan Inayah hayati (2017) dengan nilai $p = 0,002 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara Personal Hygiene dengan infeksi pedikulosis kapitis pada santriwati Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu, penelitian inilah yang membuat peneliti semakin yakin jenis kelamin wanita merupakan salah satu faktor pendukung dalam penularan Pediculosis humanus capitis.

2. Hubungan Frekuensi cuci rambut dengan infestasi Pediculus humanus capitis, dengan menggunakan 150 responden dikategorikan berdasarkan Ya dan Tidak. Kemudian infestasi Pediculus humanus capitis dikategorikan menjadi dua yaitu positif dan negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel .

Tabel 2. Hubungan Frekuensi cuci rambut dengan infestasi *Pediculus humanus capitis* di Pondok Pesantren Al-qur'an Harsallakum Kecamatan Bengkulu

NO	Frekuensi Cuci Rambut	Infestasi <i>Pediculus humanus capitis</i>				Total	p value	OR 95% CI
		Positif		Negatif				
		n	%	n	%			
1	Ya	4	25,8	117	99,2	143	100	
2	Tidak Sering	28	96,5	1	3,4	5	100	0,000 (0,000-0,001)

Frekuensi cuci rambut menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara frekuensi cuci rambut terhadap kejadian *Pediculosis capitis* (p value $0.000 < 0,05$) dengan nilai OR 0,001. Hal ini berarti responden dengan frekuensi cuci rambut yang cukup memiliki kecenderungan mengalami *Pediculosis capitis* sebesar 0,001 lebih besar dibandingkan responden dengan frekuensi cuci rambut yang kurang. Dari 150 responden yang memiliki faktor cuci rambut yang baik yaitu dengan mencuci rambut lebih dari 2-3 kali dalam seminggu terdapat 117 responden negatif terinfestasi *Pediculus humanus var. capitis* dan dari 4 responden yang memiliki cuci rambut dengan frekuensi < 2 seminggu, didapatkan positif terinfestasi *Pediculus humanus capitis*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yang sering mencuci rambut justru positif *Pediculosis*

capitis. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Albashtawy dan Hasna (2012) menyebutkan bahwa ada hubungan antara frekuensi cuci rambut dengan kejadian *Pediculosis capitis* dengan p value sebesar 0,0001, yang berarti semakin sering mencuci rambut maka akan mengurangi resiko terjadinya *Pediculosis capitis*. Perbedaan ini dikarenakan cuci rambut saja tidak dapat membunuh *Pediculus humanus var. capitis*. Selesai mencuci rambut seharusnya diikuti dengan menyisir rambut menggunakan serit baik dalam keadaan basah atau lembab agar semua kutu terangkat. Tindakan ini dianjurkan diulangi setiap 3 hari selama 2 minggu (Gunning dkk., 2012). Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat sebagian responden ketika keramas tidak menggunakan sampo. Hal ini tentu sangat berdampak pada kebersihan rambut dan kulit kepala responden. Sumber air yang digunakan untuk mandi dan keramas juga kurang bersih sehingga *Pediculus humanus var. capitis* (kutu) lebih mudah tumbuh dan berkembang biak di kepala inang yang kotor (Akib et al., 2017)

3. Hubungan Menggunakan/ Memijam aksesoris dengan infestasi Pediculus humanus capitis Penelitian ini menggunakan 150 responden dengan menggunakan aksesoris diaktegorikan dikategorikan menjadi dua yaitu ya dan tidak. Kemudian infestasi Pediculus humanus capitis dikategorikan menjadi dua yaitu positif dan negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3. Hubungan Menggunakan/ Memijam aksesoris dengan infestasi Pediculus humanus capitis di Pondok Pesantren Al-qur'an Harsallakum Kecamatan Bengkulu

NO	Menggunakan/ Memijam Aksesoris	Infestasi Pediculus humanus capitis				Total	p value	OR 95% CI
		Positif		Negatif				
		n	%	N	%			
1	Ya	32	21,3	108	78,7	140	100	
2	Tidak	0	0	18	100	18	100	0,088 (0,705-0,844)
	Jumlah	32	21,3	118	78,7	150	100	

Penggunaan sisir atau aksesoris rambut bersama tidak mempunyai hubungan yang bermakna terhadap kejadian Pediculosis humanus capitis yaitu(p value 0.088>0,05).Hal ini jauh berbeda dengan uji Univariat diman aksesoris seperti sisir, topi, pita, kerudung dan peci sebanyak 140 responden yang menggunakan akan tetapi yang ter identifikasi Positif Pediculosis humanuscapitis yaitu 32 responden dan sisanya negatif.Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh

Restiana (2010) menunjukkan bahwa ada hubungan antara penggunaan sisir secara bergantian dengan kejadian Pediculosis capitis dengan p value = 0,019. Berdasarkan pengamatan oleh peneliti terhadap aktivitas harian responden, didapatkan fakta bahwa pinjam meminjam barang menjadi suatu kebiasaan di kalangan santri, baik pakaian ataupun kerudung bahkan sisir dan aksesoris rambut seperti bando ataupun jepit rambut yang mendukung terjadinya penularan tidak langsung Pediculus humanus capitis (Dita, 2016).Dengan ini menandakan faktor menggunakan sisir, topi, pita, kerudung dan peci bukan satu satunya faktor yang dapat menyebabkan Pediculus humanus capitis, disamping dari faktor lainnya. Hubungan Menggunakan tempat tidur atau bantal Bersama dengan infestasi Pediculus humanus capitis Penggunaan tempat tidur/bantal secara bersama bersama tidak mempunyai hubungan yang bermakna terhadap kejadian Pediculosis capitis (0,158>0,05) dengan nilai OR 0,776. Hal ini berarti responden yang menggunakan diculosis capitis sebesar 0,776 kali lebih besar dibandingkan responden yang tidak menggunakan alas atau

tempat tidur bersama. Dari 150 responden yang menggunakan alas atau tempat tidur secara bersama, terdapat 32 responden (80,8%) positif terinfeksi *Pediculus humanus var. capitis* dan dari 111 responden yang saling berbagi alas atau tempat tidur sesama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa infestasi *Pediculus humanus capitis* di Pondok Pesantren Al-qur'an Harsallakum Kota Bengkulu cukup tinggi. Terdapat hubungan yang bermakna antara faktor-faktor risiko *Pediculosis capitis*: jenis kelamin, frekuensi cuci rambut, dan penggunaan sisir atau aksesoris rambut Bersama.

DAFTAR PUSTAKA

Akib, N., Y. Sabilu, dan A.F. Fachlevy. 2017. Studi Epidemiologi Penyakit Pedikulosis Kapitis Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 08 Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016. Sulawesi Tenggara: Jimkesmas. (5): 1-11

AlBashtawy, M., dan F. Hasna. 2012. *Pediculosis capitis* Among Primary-School Children In Mafraq

Governorate Jordan. *East Mediterr. Health J.* 18: 43-8.

Barbara LF, LB. Weiner. 2002. Committee on school health and committee on infectious disease. *Clinical Report-Head Lice. Am. A-Pediatrics.* 110(4): 638-40

Birkemoe, Lindstedt, Ottesen, Soleng, Naes, and Ruke, 2015. 'Head lice predictors and infestation dynamics among primary school children in Norway', *Family practice.* Oxford University Press UK, 33(1), pp. 23-29.

Dita, S. T. 2016. Hubungan Karakteristik Rambut dan Higiene Cuci Rambut dengan *Pediculosis capitis* Pada Santri di Pondok Pesantren Aulia Cendekia Talang Jambe Sukarami Palembang. Skripsi. Palembang: Universitas Sriwijaya.

Gunning, K., K. Pippit, B. Kiraly, M. Sayler. 2012. *Pediculosis and Scabies: A Treatment Update.* *American Family Physician.* 86(6): 535-541.

Handoko RP. 2016. *Pedikulosis, Dalam: Djuanda A, Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin, edisi VII.* Jakarta: Balai penerbit FKUI.

Hayati Inayah. 2018. Prevalensi Infestasi *Pediculus Humanus var. Capitis* Pada Santriwati Pondok Pasantren X Di Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Pharmacy, Vol. 5 No.2, Oktober 2018* ISSN

2406-8071 e-ISSN 2615-8566

- Lukman N, Armiyanti Y, Agustina D. 2018. Hubungan Faktor-Faktor Risiko Pediculosis capitis terhadap kejadiannya pada santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Jember. *Journal Of Agromedicine and Medical Sciences*.
- Notoatmodjo, Prof, DR Soekidjo. 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan*: Jakarta: Rineka Cipta
- Rahman ZA. 2014. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian pediculosis capitis pada santri pesantren rhodlotul quran semarang. [Karya Tulis Ilmiah]. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Rahmatul A. dan Inayah Hayati. 2017. Hubungan Personal Hygiene dengan Infeksi pedikulosis Kapitis pada Santri watipondok Pesantren Harsallakum Bengkulu. *urnal Ilmiah Pharmacy, Vol. 4 No.2, Oktober 2017. ISSN 2406-8071*
- Restiana R. 2010. Hubungan Berbagai Faktor Risiko Terhadap Angka Kejadian Pedikulosis kapitis di Asrama. Tesis. Yogyakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Saghafipour, Jalil, Alireza, Hasan, Ehsan and Fatemah, 2017. 'Prevalence and risk factors associated with head louse (Pediculus humanus capitis) in Central Iran', *International Journal of Pediatrics, 5(7), pp. 7553–7562.* doi: 10.22038/ijp.2017.23413.1967
- Yustisia, F.I. 2013. Pengetahuan Pengobatan Pediculosis Capitis Da Hubungan Dengan Karakteristik Santri Pesantren X Di Jawa Timur.